

**PENGARUH SKEMATA STRUKTUR BAHASA INDONESIA
TERHADAP KECAMPINGAN KALIMAT (*ILL-
FORMEDNESS*) BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS IKIP PGRI
SEMARANG: Sebuah Kajian Morfosintaksis¹**

Oleh:

Nur Hidayat, Rahmawati Sukmaningrum, Siti Musarokah²

pandita_pgri@yahoo.com

Abstract

The morfosyntactical errors in students' writing composition have been a phenomenon that both writing teachers and other faculty members have complained about. Those errors are not only made by junior students, but also made by senior students at the university level. One of the reasons of making those morfosyntactical errors is that our students still use their background knowledge of Indonesian sentences' structure in their English writing. The main objective of this research is to investigate the influence of schemata of Indonesian language structure toward the ill-formedness of English sentences. In brief, this research studies the morfosyntax elements that can cause the formation of ill-formed sentences, the types of ill-formed sentences made by Indonesian students in writing English composition, and also to investigate the students' difficulties in writing English. The data of this research was taken from the 3rd semester students of the English Education Department of IKIP PGRI Semarang. The researchers collected the data by (1) Observation and mid semester test result to choose the students. Those who got the score 75 or upper were chosen as the respondents. (2) Questionnaire, and (3) The writing test. From the findings, it was found that the schemata of Indonesian language structure give a significant influence toward the ill-formedness of students' English sentences. The most frequent types of ill-formedness are from: noun form and tenses. This fact indicates that our students have difficulty mostly in those two types of topic.

Key Words: *Morfosyntax, Schemata, Ill-formed Sentences*

Abstrak

Kesalahan morfosintaksis dalam komposisi karya tulis mahasiswa telah menjadi fenomena yang sering dikeluhkan oleh dosen writing. Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya dibuat oleh mahasiswa semester awal tetapi juga dibuat oleh mahasiswa senior di tingkat universitas. Salah satu alasan mereka membuat kesalahan-kesalahan

¹ Hasil Penelitian Tahun 2012

² Dosen FPBS IKIP PGRI Semarang

morfosintaksis adalah bahwa mahasiswa masih menggunakan latar belakang pengetahuan struktur kalimat bahasa Indonesia dalam menulis kalimat bahasa Inggris. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh skemata struktur bahasa Indonesia terhadap kecampungan kalimat bahasa Inggris. Singkatnya, penelitian ini mempelajari elemen morfosintaksis yang dapat menyebabkan pembentukan kalimat yang camping, jenis-jenis kecampungan kalimat yang dibuat oleh mahasiswa dalam menulis komposisi bahasa Inggris, dan juga untuk menyelidiki kesulitan mahasiswa dalam menulis bahasa Inggris. Data penelitian ini diambil dari mahasiswa semester 3 dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Semarang. Data dikumpulkan melalui (1) Pengamatan dan hasil tes semester tengah untuk memilih responden. Responden penelitian ini adalah mereka yang mendapat skor 75 atau di atasnya. (2) Kuesioner, dan (3) Tes tertulis. Dari analisis data ditemukan bahwa skemata struktur bahasa Indonesia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecampungan kalimat bahasa Inggris mahasiswa. Jenis kecampungan yang paling sering berasal dari: bentuk kata benda dan tenses. Kenyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan terutama dalam dua jenis topik.

Kata Kunci: Morfosintaksis, Skemata, Kecampungan Kalimat

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris di era sekarang dianggap sebagai bahasa internasional yang cukup penting dikuasai untuk memasuki era globalisasi. Sebagaimana kita ketahui, dalam melakukan komunikasi dengan orang lain dari negara lain, baik dalam konteks bisnis maupun konteks sosialisasi, bahasa Inggris sering digunakan sebagai bahasa pengantar utama. Demikian pula untuk kepentingan pendidikan. Jika seseorang ingin melanjutkan studi ke negara lain, kemampuan bahasa Inggris menjadi syarat utama. Itulah sebabnya, bahasa Inggris ‘wajib’ dipelajari oleh para pelajar kita mulai

dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai tingkat Universitas. Bahkan banyak program non-formal yang secara khusus membuka program khusus pembelajaran bahasa Inggris.

Yang menjadi permasalahan adalah, bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa yang mempunyai tingkat kesulitan yang relative tinggi bagi sebagian pelajar kita. Penguasaan bahasa Inggris baik aktif maupun aktif sering menjadi momok yang cukup menakutkan bagi sebagian besar generasi muda kita. Hal ini bisa kita pahami mengingat bahasa Inggris bukanlah bahasa yang biasa kita gunakan sehari-hari. Selain itu tata bahasa yang digunakan dalam

bahasa Inggris sangat berbeda dengan tata bahasa Indonesia. Sebagai contoh misalnya; jika dalam bahasa Indonesia untuk menjawab pertanyaan “ya dan tidak” kita hanya cukup mengatakan atau menulis huruf Y-A dan T-I-D-A-K, maka tidak demikian dalam bahasa Inggris dimana kita harus menyesuaikan formulasi kalimat jawaban dengan formulasi kalimat pertanyaannya.

Jadi, tidaklah mengherankan jika banyak pelajar atau mahasiswa kita yang mengatakan bahwa mengarang dalam bahasa Inggris sangatlah sulit. Hal ini lebih disebabkan karena tata bahasanya yang rumit. Kesulitan yang dialami oleh para pelajar atau mahasiswa kita boleh jadi bersumber dari perbedaan morfosintaksis bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Contohnya mengenai kala dan aspek. Bahasa Inggris adalah bahasa yang berkala dan ber-aspek (Comrie, 1993:9), sedangkan bahasa Indonesia tidak. Perbedaan ini membuat sebagian besar pelajar kita kesulitan menentukan kala atau aspek yang tepat serta bentuk verba dalam kalimat bahasa Inggris yang mereka tulis. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan teori schemata dalam menganalisa kalimat camping (*ill-formed*) yang dibuat oleh para pelajar Indonesia, khususnya mahasiswa IKIP PGRI Semarang. Peneliti berasumsi bahwa kalimat camping yang banyak dibuat oleh mahasiswa kita karena para mahasiswa menyusun kalimat bahasa Inggris berdasarkan pengetahuan atau pengalaman masa lalu mereka dalam menyusun kalimat bahasa Indonesia. Dengan kata lain, skema para mahasiswa kita, yaitu struktur bahasa Indonesia mempengaruhi kerangka berpikir mereka dalam menyusun kalimat bahasa Inggris.

Istilah ‘skema’ atau ‘skemata’ pertama kali diperkenalkan oleh Barlett pada tahun 1932. Barlett menjelaskan bahwa schemata mengacu pada organisasi aktif dari reaksi masa lalu atau pengalaman masa lalu (Barlett dalam Carell, 1988:39). Barlett juga menjelaskan bahwa informasi yang diperoleh dari berbagai cerita diatur ulang dalam memori pembaca atau pendengar untuk disesuaikan dengan harapan mereka (Swales, 1990: 83). Lebih jauh lagi, teori skema berkembang berdasarkan

konsep skema dalam psikologi kognitif. Shimizu mengemukakan bahwa skema atau schemata adalah struktur sistematis daripada kumpulan berbagai pengetahuan yang diperoleh sejak masa kanak-kanak. Pengetahuan ini tentu saja berbeda pada setiap orang sesuai dengan usia serta pengalamannya (Shimizu, 1998).

Skema didefinisikan sebagai “*background information/mental stores*” (Scott, 2002) atau “*conceptual frameworks or categorical rules or scripts that they use to interpret the world*” (David and Norazit, 2000) atau “*cognitive constructs which allow for the organization of information in long-term memory*” (H.G Widdowson dalam Singhal, 1998). Dengan kata lain, skema adalah struktur rangkaian pengetahuan tentang suatu benda, perkara konsep atau idea. (<http://www.dbp.gov.my/dbp98/majalah/bahasa99/j07sorot.html>)

Skema adalah suatu rangkaian petak-petak yang dapat diisi oleh konteks atau informasi tambahan dari pembicara. Biasanya apa yang diisi pada suatu petak

akan mempengaruhi apa yang akan diisi pada petak berikutnya. Bila tidak ada informasi khusus yang diberikan menyangkut suatu petak tertentu maka pendengar atau pembaca akan mengisinya sesuai dengan yang lazim digunakan (*default values*). Misalnya skema “menulis” yang lazim menggunakan bolpoin/pensil dan kertas. Sepanjang tidak ada informasi yang ditambahkan, orang mungkin tidak akan berpikir untuk menggunakan perangkat computer dalam menulis. Jadi salah satu ciri skema adalah organisasinya yang berkaitan dan berhierarki.

Teori schemata biasanya digunakan oleh banyak peneliti untuk mengkaji pemahaman seseorang terhadap *reading passage* atau bacaan dalam bahasa asing. Akan tetapi, teori ini juga bisa diaplikasikan untuk menganalisa kemampuan seseorang dalam mengarang atau menulis. Seberapa benar tulisan seseorang dalam text bahasa asing bisa dikaitkan dengan skema seseorang, latar belakang atau kerangka berpikir seseorang.

Menulis merupakan suatu keterampilan yang kompleks karena tidak hanya melibatkan pengetahuan tentang tata bahasa yang benar tapi juga melibatkan pengetahuan-pengetahuan lain sebagai bahan untuk mengembangkan ide tulisan. Kegiatan menulis akan menjadi lebih kompleks ketika seseorang diminta untuk menulis dalam bahasa asing. Sebagai contoh pelajar Indonesia yang diminta untuk menulis dalam bahasa Inggris. Kebanyakan pelajar Indonesia masih mengalami kesulitan mengarang dalam bahasa Inggris. Hal ini karena kaidah sintaksis antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris mempunyai perbedaan yang cukup besar.

Ketika kita membahas tentang penguasaan bahasa, maka pembahasan kita akan mencakup pada kemampuan membangun frase atau kalimat yang berasal dari kata. Rangkaian kata yang mematuhi kaidah sintaksis disebut tidak canggung (*well-formed*) atau gramatikal. Sebaliknya, rangkaian kata yang tidak mematuhi kaedah sintaksis disebut canggung (*ill-formed*) atau tidak gramatikal. Pembahasan akan

semakin kompleks jika menyangkut dwibahasa, misal-nya bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang mempunyai perbedaan kaidah sintaksis yang cukup mencolok.

Dalam penelitian ini, kesalahan sintaksis tulisan bahasa Inggris mahasiswa akan dikaji dengan membandingkan kaidah sintaksis bahasa Inggris baku dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengaruh schemata struktur bahasa Indonesia terhadap kecanggungan tulisan bahasa Inggris mahasiswa. Kajian tentang morfosintaksis ini akan mencakup beberapa aspek seperti:

- | | |
|------------------------|-----------------------|
| a. Bentuk Nomina | h. Preposisi |
| b. Pilihan Kata | i. Bentuk Pasif |
| c. Kongruensi | j. Kala dan Aspek |
| d. Artikula | k. Konjungtor |
| e. Ejaan | l. Perbandingan |
| f. Kalimat tanpa Verba | m. Klausa Pengandaian |
| g. Kelas Kata | |

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi oleh maha-

siswa kita dalam menyusun kalimat atau karangan bahasa Inggris.

- 2) Untuk mengetahui dan mengkaji jenis kecampungan kalimat bahasa Inggris yang sering dibuat oleh mahasiswa IKIP PGRI Semarang menurut kajian morfosintaksis.
- 3) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh skema dalam struktur bahasa Indonesia mahasiswa kita terhadap kecampungan bahasa (*ill-formedness*) mereka dalam menyusun kalimat bahasa Inggris.

B. METODOLOGI

PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2011 sampai Januari 2012 di IKIP PGRI Semarang.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Peneliti mengambil mahasiswa bahasa Inggris IKIP PGRI Semarang semester 3 sebagai populasi dalam penelitian ini. Pemilihan populasi ini didasarkan pada

pertimbangan bahwa salah satu anggota peneliti mengampu mata kuliah writing 3 yang diberikan pada mahasiswa bahasa Inggris semester 3. Hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan supervisi terhadap tingkat kemampuan menulis mereka. Mula-mula mahasiswa bahasa Inggris semester 3 yang keseluruhan berjumlah kurang lebih 300 orang dipilih yang mempunyai tingkat kemampuan menulis karangan bahasa Inggris yang sama. Peneliti memilih mahasiswa yang nilai ujian mid semester dalam mata kuliah writing minimal 75. Nilai ini dapat dijadikan acuan kemampuan menulis bahasa Inggris yang cukup baik. Mereka inilah yang dipilih peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini. Selanjutnya para mahasiswa yang mempunyai kemampuan yang sama tersebut diberikan ujian menulis dengan supervisi yang ketat sehingga data dari hasil ujian dapat benar-benar menunjukkan kemampuan para mahasiswa tersebut.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif

kualitatif bertujuan untuk menjelaskan secara rinci data yang berupa kalimat yang didapat dari responden. Peneliti memilih metode deskriptif untuk mengkaji jenis-jenis kecampingan kalimat (*illformedness*) bahasa Inggris mahasiswa karena ingin menggambarkan dengan jelas objek yang diteliti secara alamiah. Selain itu, penelitian ini adalah penelitian bahasa yang mengambil data tentang struktur internal bahasa, yaitu morfosintaksis. Seperti yang diungkapkan oleh Chaer (2007:9), bahwa metode kajian deskriptif biasanya dilakukan terhadap struktur internal bahasa yaitu antara lain struktur bunyi (fonologi), struktur kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), struktur wacana dan struktur semantik. Dalam penelitian ini, kajian deskriptif dilakukan dengan mula-mula mengumpulkan data, mengklasifikasi data, lalu merumuskan kaedah-kaedah terhadap keteraturan yang terdapat pada data tersebut, khususnya kajian morfosintaksis. Itulah sebabnya penelitian ini didesain sebagai

penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif.

Kerja kuantitatif dominan terlihat dari pembangunan hipotesis di awal penelitian dan penyajian data terutama data yang diambil melalui questionnaire. Peneliti juga membutuhkan metode kuantitatif karena harus mencari nilai rata-rata dari respon yang didapat melalui questionnaire. Sedangkan kerja kualitatif dominan terjadi dalam pengembangan penelitian dan fase pengumpulan data dimana untuk mendapatkan data yang akurat peneliti mengadakan tes dan membutuhkan hasil tes/ujian mata kuliah writing mahasiswa dan selanjutnya menentukan jenis-jenis kecampingan bahasa yang dibuat oleh mahasiswa untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan perbandingan kaidah-kaidah morfosintaksis bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang baku.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini didapat melalui:

- a. Observasi

Observasi dilakukan di lingkungan IKIP PGRI Semarang pada Fakultas Pendidikan Bahasa Inggris khususnya pada kelas writing untuk memilih mahasiswa yang mempunyai kemampuan menulis bahasa Inggris yang sepadan/sama.

b. Questionnaire

Pemberian angket atau questionnaire dilakukan untuk memperoleh data tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menulis kalimat bahasa Inggris.

c. Tes/hasil tes

Tes diberikan pada mahasiswa yang sudah dipilih untuk mendapatkan data tertulis. Selanjutnya hasil dari tes tersebut akan dianalisa menurut kajian morfosintaksis dan kaedah bahasa yang benar.

d. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan 2 metode yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari respon yang diberikan oleh para responden melalui penyebaran angket. Dengan cara ini peneliti bermaksud mencari ada tidaknya hubungan antara skemata struktur bahasa

Indonesia dengan kecampungan bahasa Inggris. Ini terutama untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga.

Sedangkan data yang lain yang didapat melalui hasil tes dan observasi dianalisa menggunakan metode kualitatif. Disini peneliti menjelaskan secara detail setiap poin, kecampungan/kesalahan sintaksis yang dibuat oleh responden sehingga kami bisa menjawab pertanyaan pertama dan kedua seperti yang dirumuskan dalam rumusan masalah di atas.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kesulitan yang Dominan Dihadapi oleh Mahasiswa

Dari hasil angket yang kami sebar pada para responden, kami menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para mahasiswa terkait dengan proses menulis (*writing*). Kesulitan-kesulitan yang dominan dihadapi oleh para mahasiswa tersebut adalah:

- a. Penguasaan kosa kata (*vocabulary*). Sebanyak 22 responden dari 30 responden

menyatakan bahwa penguasaan kosa kata yang minim menjadi permasalahan yang cukup serius dihadapi oleh para responden dalam menulis kalimat bahasa Inggris.

- b. Tenses. Banyaknya tenses yang harus dihapalkan oleh para pelajar membuat mereka kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Inggris. Sebanyak 20 responden menyatakan bahwa tenses menjadi masalah yang cukup signifikan bagi mereka.
- c. Pola dan struktur kalimat bahasa Inggris yang rumit. Sebanyak 15 responden menganggap bahwa rumitnya pola dan struktur

kalimat bahasa Inggris menjadikan mereka kesulitan dalam memformulasikan kalimat bahasa Inggris.

- d. Penentuan topik. Sebanyak 13 responden menyatakan mereka kesulitan menentukan topik apa yang harus mereka pilih jika mereka mendapat tugas mengarang bebas.

2. Jenis-jenis Kecampingan yang Dibuat oleh Para Responden

Tabel 1. Kalimat-kalimat camping dari Responden

No	Kalimat camping	Jenis Kecampingan
1.	Badminton is <i>one of the most popular sport</i> in my city	Nomina
2.	I would try more and more till I get my <i>aspire</i>	Pilihan kata
3.	Finally, this sport has became <i>the popular sport</i> not only in my city but also in a whole world	Artikula
4.	People can enjoy their holiday by <i>gather</i> with their friends	Gerund
5.	Usually, they stayed at home and didn't waste the time	Tenses
6.	I think everybody in this world has <i>someone that very important</i> in his life	Kalimat tanpa verba
7.	Usually they do anything they want, such as watch television, play games, or sleep all day long	Gerund
8.	Beside that, they <i>kill the time</i> with reading some books or browsing the internet	Pilihan kata
9.	They <i>haven't any idea</i> to go somewhere	Tenses

No	Kalimat camping	Jenis Kecampingan
10.	Celebrating holiday at the village is a way of people live in a big city	Konjungtor
11.	The first way is <i>go</i> to the beach	Gerund
12.	<i>Many</i> way to celebrate holiday for students of elementary school	Nomina
13.	They can go to the museum to get <i>many informations</i>	Nomina
14.	My mother is <i>important person</i> in my life	Artikula
15.	My mother always gives me spirit when <i>I sad</i>	Kalimat tanpa verba
16.	<i>All the member of the family</i> held the barbeque party	Nomina
17.	<i>We can hanging out</i> with our friends	Tenses
18.	That very interesting idea	Kalimat tanpa verba
19.	If I have a special person, I would go with her to celebrate new year eve	Kalimat pengandaian
20.	They will visit their <i>relation</i> and sit together with <i>them</i>	Nomina
21.	They sit together <i>for</i> talk something	Preposisi
22.	<i>Some friend</i> will arrange the party	Nomina
23.	The person <i>who</i> I love so much is my mother	Konjungtor
24.	I feel that I am stronger and more <i>confidently</i> to do everything	Kelas kata
25.	Finally, I <i>prefer</i> badminton as my favourite sport	Pilihan kata
26.	In our country, there is only <i>a little champions</i> in basketball	Pilihan kata
27.	Then, you can <i>take a wolk</i> around the city	Ejaan
28.	That is <i>mainly reason</i> why people like to spend holiday in Kartini Beach	Kelas kata
29.	It is a special time that <i>can be share</i> with our friends	Bentuk pasif
30.	Then, I went to <i>first</i> floor	Artikula
31.	<i>I surprised</i> by the loud sound	Bentuk pasif
32.	I am so happy <i>because</i> the new bike	Preposisi
33.	At the end, I <i>must blowing</i> the candles	Tenses
34.	I think it was the best moment in my <i>live</i>	Kelas kata
35.	My father and my mother <i>is</i> not there	Kongruensi
36.	My friend <i>give</i> me the birthday present	Kongruensi
37.	My mother is a great <i>cooker</i>	Pilihan kata
38.	Mangkang zoo has <i>many kind of animals</i>	Nomina
39.	<i>After have</i> dinner, we pray together to God	Gerund
40.	We have to remember that <i>it very difficult</i> to get the independence	Kalimat tanpa verba
41.	This event is <i>one of our habitual activity</i>	Nomina
42.	A medal given to people who considered as a hero	Bentuk pasif
43.	It <i>depend to</i> the people who live there	Preposisi
44.	I really happy	Kalimat tanpa verba
45.	My classmate and my friend <i>comes</i> to celebrate my birthday	Kongruensi
46.	I <i>would held</i> the party	Tenses
47.	<i>All of my friend</i> brought special gifts for me	Nomina

No	Kalimat camping	Jenis Kecampingan
48.	My mother <i>make</i> a beautiful cake for me	Kongruensi
49.	Now, my mini bike broken and can not to use	Bentuk pasif
50.	My friends come to my house <i>for</i> celebrate my birthday	Preposisi
51.	I can go to the park and play with my friends <i>in</i> Sunday	Preposisi
52.	I spend my time <i>in</i> the campus	Preposisi
53.	People who <i>is</i> on the street	Kongruensi
54.	<i>Many peoples</i> from other city come to Kartini beach	Nomina
55.	<i>There are</i> no pollution in my village	Kongruensi
56.	<i>People learns</i> how to play basketball	Kongruensi
57.	August 17 th <i>is the history day</i> for Indonesian people	Kelas kata
58.	You <i>can used</i> them to make delicious food	Tenses
59.	Indonesian people <i>is</i> very friendly	Kongruensi
60.	We are never give up	Tenses
61.	In short, August 17 th 1945 will <i>never forget</i> by Indonesian people	Bentuk pasif
62.	They can sell rempah-rempah with <i>expensive price</i>	Pilihan kata
63.	<i>Indonesian people very proud</i> because	Kalimat tanpa verba
64.	I am <i>stress</i> because the air is polluted	Kelas kata
65.	Kartini beach is <i>most popular beach</i> in my city	Artikula
66.	We <i>always made</i> opor and sambal goreng	Tenses
67.	My mother is good <i>in cook</i> opor	Gerund
68.	It very delicious	Kalimat tanpa verba
69.	Dodol is popular <i>foot</i> from my city	Ejaan
70.	I like to live in <i>the small city</i>	Artikula
71.	<i>A modern people</i> celebrate the holiday at the mall	Artikula
72.	Now, we can go to Kartini beach <i>easier</i>	Kelas kata
73.	We <i>want go</i> to the beach together	Preposisi
74.	They like their <i>lifes</i>	Ejaan
75.	<i>Celebrate</i> my birthday party at home is my favourite party	Gerund
76.	I <i>ussualy</i> visit my grandfather on my <i>holliday</i>	Ejaan
77.	My sister and my mother <i>decorates</i> the room	Tenses
78.	We <i>always sang</i> the birthday song together	Tenses
79.	There are many <i>balons</i> in my house	Ejaan
80.	My mother made <i>a cake special</i> for me	Pilihan kata

Dari tabel 1 bisa dijelaskan jenis-jenis kecampingan kalimat bahasa Inggris dari para responden jika dikaitkan dengan skemata struktur bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

a. Bentuk nomina

Dari data di atas ada 10 kalimat yang memiliki kesalahan jenis ini yaitu nomer 1, 2, 13, 16, 20, 22, 38, 41, 47, dan 54. Kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa tersebut

dapat disebabkan oleh dua hal yaitu: perbedaan proses pembentukan nomina jamak dan perlakuan untuk nomina tak terbilang (*uncountable noun*). Menurut Kridalaksana, bentuk jamak dari nomina dalam bahasa Indonesia dibentuk dengan proses reduplikasi, bukan afiks dan bentuk jamak tidak direduklifikasi jika sudah menggunakan kata *banyak*. Sebaliknya dalam bahasa Inggris, bentuk jamak dibentuk dengan infleksi afiks yaitu dengan menggunakan sufiks *-s* atau *-es* dan nomina harus dalam bentuk jamak jika didahului oleh pewatas seperti *many*, *some*, atau *a lot of*. Perbedaan tersebut menyebabkan kesalahan seperti pada nomor:

(12) *Many way* to celebrate holiday for students of elementary school.

(22) *Some friend* will arrange the party.

(38) Mangkang zoo has *many kind of animals*.

Semua *nomina* diatas seharusnya ditulis dalam bentuk jamak *ways*, *friends*, dan *kinds* karena didahului oleh pewatas *many* dan *some*.

Selain itu, dalam bahasa Inggris frasa *one of* dan *all of* juga

harus diikuti oleh nomina jamak. Hal ini berbeda dengan bahasa Indonesia yang ketika menyatakan *salah satu dari* kita tidak perlu menuliskan nomina jamak, meskipun mengandung pengertian jamak. Hal ini menyebabkan kecampingan kalimat seperti pada nomer:

(1) Badminton is *one of the most popular sport* in my city.

(16) *All the member of the family* held the barbeque party.

(41) This event is *one of our habitual activity*.

(47) *All of my friend* brought special gift or me.

Semua nomina di atas seharusnya ditulis dalam bentuk jamak *sports*, *members*, *activities* dan *friends*.

(20) They will visit their *relation* and sit together with *them*.

Pada kalimat nomer (20) kesalahan bentuk nomina berkaitan dengan acuan di belakangnya. Seharusnya bentuk nomina diganti menjadi *relations* karena mengacu pada kata *them* yang bermakna lebih dari satu orang.

Jika dalam kalimat-kalimat diatas kecampingan terjadi karena para responden tidak menggunakan infleksi jamak dalam bentuk

nominya, maka dalam kalimat berikut ini yang terjadi justru sebaliknya.

(13) They can go to the museum and get *many informations*.

(54) *Many peoples* from other city come to Kartini beach.

Pewatas *many* memang diikuti oleh bentuk jamak, akan tetapi dalam bahasa Inggris nomina jamak tak terbilang (*uncountable noun*) tidak boleh menggunakan infleksi *-s/-es*. Ada beberapa kata nomina yang termasuk nomina terbilang dalam bahasa Indonesia dikategorikan sebagai nomina tak terbilang dalam bahasa Inggris, seperti kata *information* dalam kalimat nomer (13). Sedangkan dalam kalimat (54) kata *people* yang sudah mengandung pengertian jamak tidak perlu menggunakan infleksi *-s* untuk menunjukkan pengertian jamaknya.

b. Kongruensi

Kongruensi merupakan terjemahan dari istilah *concord* dan *agreement*. Kesalahan kongruensi seperti terlihat dalam kalimat nomer 35, 36, 45, 53, 55, 56, dan 59 lebih dikarenakan karena ada perbedaan *concord* antara bahasa Indonesia dan

bahasa Inggris. Jika dalam bahasa Indonesia, bentuk verba tidak terpengaruh oleh bentuk subjek, maka sebaliknya dalam bahasa Inggris bentuk verba sangat tergantung pada subjeknya. Pada kalimat-kalimat berikut ini, kesalahan kongruensi terjadi karena para responden terkecoh dalam menggunakan bentuk verba untuk subjeknya. Subjek-subjek dalam kalimat-kalimat di bawah ini adalah semua subjek jamak sehingga memerlukan verba bantu *are*, bukan *is*.

(35) My father and my mother *is* not there.

(53) People who *is* on the street, ...

(59) Indonesian people *is* very friendly.

Subjek tunggal memerlukan verba bantu *is* atau verba yang menggunakan infleksi *-s/-es*. Sehingga kata *give* dalam kalimat berikut seharusnya diganti menjadi *gives* karena subjeknya tunggal.

(36) My friend *give* me the birthday present.

Sebaliknya, subjek jamak tidak memerlukan infleksi *-s/-es* pada verbanya. Kata *comes* dan *learns* pada kalimat dibawah ini seharusnya ditulis menjadi *come* dan

learn karena subjeknya adalah jamak.

(45) My classmate and my friend comes to celebrate my birthday.

(56) People learns how to play basketball.

Kata *there is* dan *there are* bergantung pada nomina yang ada setelahnya. Jika nomina yang muncul setelahnya adalah jamak maka menggunakan *there are*, sebaliknya jika nomina setelahnya adalah tunggal atau nomina tak terbilang maka menggunakan *there is*. Kata *pollution* adalah nomina tak terbilang, jadi kata *there are* dalam kalimat berikut seharusnya diganti menjadi *there is*.

(35) *There are* no pollution in my village.

c. Pilihan kata

Kemampuan seseorang dalam menulis atau mengarang sangat dipengaruhi oleh penguasaan secara aktif sejumlah besar perbendaharaan kata (kosa kata) bahasa tersebut. Dengan memiliki kosa kata yang mencukupi, maka pilihan kata dalam mengarang pun menjadi lebih variatif dan tepat. Dari data di atas, ada 7 kesalahan pilihan kata yang dibuat oleh para responden yaitu nomer 2, 8, 25, 26, 37, 62, dan 80.

Kesalahan pilihan kata lebih banyak dikarenakan kesalahan pemahaman akan makna kata tersebut atau kesalahan penerjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris atau sebaliknya.

(2) I would try more and more till I get my *aspire*.

Kata *aspire* dalam kalimat nomer (2) dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai ‘bercita-cita’ yang berkedudukan sebagai verba dalam kalimat, sedangkan kata *my* seharusnya diikuti oleh nomina sehingga kata yang lebih tepat digunakan adalah *aspiration* yang berarti ‘cita-cita’.

(8) Beside that, they *kill the the time* with reading some books or

...

Frasa *kill the time* kurang tepat digunakan jika yang dimaksud adalah ‘menghabiskan waktu’. Frasa yang lebih tepat digunakan adalah *pass the time*. Kadang-kadang kita memang menggunakan istilah ‘membunuh waktu’ dalam bahasa Indonesia yang mengandung pengertian menghabiskan waktu dan menghilangkan kebosanan. Akan tetapi dalam bahasa Inggris istilah yang lebih tepat untuk makna

tersebut adalah *pass the time* bukan *kill the time*.

Kecampungan juga terjadi pada kalimat berikut ini:

(25) Finally, I *prefer* badminton as my favourite sport.

Kata *prefer* yang artinya ‘lebih suka’ kurang tepat digunakan dalam kalimat diatas karena kata tersebut dalam bahasa Inggris digunakan untuk menyatakan pilihan antara dua pilihan atau lebih. Kalimat diatas lebih tepat menggunakan kata *choose* yang artinya ‘memilih’.

(26) In our country, there is only *a little* champion in basketball.

Yang terjadi dalam kalimat nomer (26) diatas ini adalah karena responden salah dalam menerjemahkan kata ‘sedikit’. Kata ‘sedikit’ memang dapat diterjemahkan menjadi *a little* atau *a few*. Akan tetapi penggunaan keduanya berbeda. *A little* untuk nomina tak terbilang, sedangkan *a few* untuk nomina terbilang. *Champion* adalah nomina terbilang sehingga pewatas yang lebih tepat digunakan adalah *a few* bukan *a little*.

Kasalahan pilihan kata juga terdapat pada tiga kalimat berikut ini:

(37) My mother is a great *cooker*.

(62) They can sell rempah-rempah with *expensive price*.

(80) My mother made *a cake special* for me.

Pada kalimat nomer (37), jika yang dimaksud oleh responden adalah menerjemahkan kata ‘koki’ maka kata yang lebih tepat digunakan adalah *cook* bukan *cooker*. Memang dalam bahasa Inggris untuk mengubah verba menjadi nomina adalah salah satunya dengan menambahkan infleksi *-er* tapi tidak semuanya seperti itu. Untuk kata *cook* bisa berfungsi sebagai verba maupun nomina dalam kalimat. Kata *cook* sebagai verba diartikan ‘memasak’, sedangkan sebagai nomina diartikan ‘koki’.

Frasa *expensive price* dalam kalimat nomer (62) lebih tepat diganti menjadi *high price* karena lebih lazim digunakan untuk menyatakan ‘harga yang tinggi/mahal’. Sedangkan pada kalimat nomer (80), frasa yang lebih tepat adalah *a special cake* bukan *a cake special* jika yang dimaksud adalah ‘kue spesial/istimewa’. Tetapi jika yang dimaksud oleh responden adalah

‘kue khusus buat saya’ maka kata *special* diganti menjadi *specially*.

d. Artikula

Perbedaan penggunaan artikula dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia juga sering menjadi penyebab kecampingan kalimat bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris, nomina terbilang membutuhkan pewatas, biasanya artikula, di depannya jika digunakan dalam bentuk tunggal (Sinclair, 1990:6). Sebaliknya dalam bahasa Indonesia tidak perlu. Selain itu penggunaan artikula *the* dan *a/an* kadang menjadi masalah yang cukup membingungkan para pelajar kita. Secara umum, artikula *the* lebih mengacu pada sesuatu yang spesifik sedangkan *a/an* lebih mengacu pada sesuatu yang sifatnya generic. Kesalahan pada keenam kalimat nomer 3, 14, 30, 65, 70, dan 71 disebabkan karena ada perbedaan yang cukup signifikan penggunaan artikula dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris, nomina tunggal memerlukan pewatas berupa artikula di depan nomina tersebut, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak perlu. Hal ini

sering membuat para mahasiswa lupa untuk menuliskan artikula di depan nomina seperti yang terjadi pada kalimat nomer (14) dan (30). Artikula *an* seharusnya digunakan di depan frasa *important person* dalam kalimat nomer (14), sedangkan artikula *the* digunakan sebelum frasa *first floor* dalam kalimat nomer (30) dan di depan frasa *most popular beach* pada kalimat nomer (65).

(14) My mother is *important person* in my life.

(30) Then, I went to *first floor*.

(65) Kartini beach is *most popular beach* in my city.

Perbedaan penggunaan artikula *a/an* dan *the* juga sering membingungkan mahasiswa sehingga terjadi kecampingan kalimat seperti dalam kalimat berikut ini:

(3) Finally, this sport has become *the popular sport* ...

(70) I like to live in *the small city*.

Secara umum, artikula *the* tidak mengacu pada sesuatu yang generic, sehingga kalimat-kalimat di atas lebih tepat menggunakan artikula *a* dari pada *the*.

Selain itu, artikula *a/an* hanya digunakan sebagai pewatas pada nomina tunggal dan tidak digunakan dalam nomina jamak. Maka, artikula

a didepan frasa *modern people* di bawah ini harus dihilangkan karena kata *people* mengacu pada nomina jamak.

(71) *A modern people* celebrate the holiday at the mall.

e. Ejaan

Masalah utama dalam bahasa Inggris adalah ketentuan yang kompleks mengenai cara huruf-huruf disusun dalam kata-kata. Bahasa Inggris tidak memiliki system yang langsung dimana satu huruf mewakili satu bunyi (Cook, 2001:76). Hal ini menyulitkan para pelajar kita karena pemahaman kata-kata dalam bahasa Inggris harus mencakup ucapan dan tulisannya sekaligus. Kesalahan ejaan seperti terlihat pada kalimat nomer 27, 67, 74, 76, dan 79 kemungkinan besar disebabkan karena pemahaman kita dalam bahasa Inggris harus mencakup ucapan dan tulisannya sekaligus. Padahal seperti yang kita ketahui, masalah utama pada bahasa Inggris adalah ketentuan yang kompleks mengenai cara huruf-huruf dalam kata-kata dan juga karena bahasa Inggris tidak mempunyai sistem yang langsung dimana satu

huruf mewakili satu bunyi. Hal ini menyebabkan kecampungan seperti dalam kalimat-kalimat berikut ini.

(27) Then, you can *take a wolk* around the city.

(67) Dodol is a popular *foot* from my city.

(74) They like their *lifes*.

Kata-kata yang dicetak miring diatas adalah ejaan yang salah. Ejaan yang seharusnya adalah *take a walk, food* dan *lives*. Kesalahan yang kedua adalah penulisan konsonan yang seharusnya ganda tapi ditulis tunggal, atau sebaliknya, seperti pada dua kalimat berikut ini:

(76) I *ussually* visit my grandfather on my *holliday*.

(79) There are many *balons* in my house.

Ejaan yang benar dari kata yang dicetak miring adalah *usually, holiday, dan balloons*.

f. Preposisi

Perbedaan penggunaan preposisi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menyebabkan kecampungan seperti pada kalimat nomer 32, 43, 50, 51, 52, dan 73. Preposisi 'di' dalam bahasa Indonesia bisa digunakan untuk merujuk pada tempat dan waktu. Akan tetapi untuk menyatakan

preposisi ‘di’ dalam bahasa Inggris kita bisa menggunakan *in*, *at*, atau *on* tergantung pada kata yang dirujuk di belakang preposisi tersebut. Hal ini menyebabkan kecampungan seperti pada dua kalimat berikut ini:

(51) I can go the park and play with my friends *in* Sunday.

(52) I spend my time *in* the campus.

Bahasa Inggris mempunyai ketentuan sendiri untuk penggunaan preposisi. Preposisi untuk menyatakan hari lebih tepat menggunakan *on* daripada *in* sehingga sebelum kata Sunday pada kalimat (51) harus diganti menjadi *on*. Sedangkan di depan kata *the campus* lebih tepat menggunakan preposisi *at* karena menyatakan tempat.

(43) It *depends to* the people who live there.

Pada kalimat nomer (43) diatas terdapat kecampungan pada penggunaan preposisi setelah verba *depend* yang seharusnya menggunakan preposisi *on* bukan *to*.

Kalimat berikut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, preposisinya bisa saja dihilangkan. Akan tetapi dalam bahasa Inggris, preposisinya masih

diperlukan. Maka frasa yang tepat adalah *want to go* bukan *want go*.

(73) We *want go* to the beach.

Selain itu, dalam bahasa Indonesia preposisi ‘karena’ dan ‘untuk’ bisa digunakan untuk merujuk pada nomina, verba maupun klausa. Akan tetapi dalam bahasa Inggris ada perbedaan penggunaan kedua preposisi tersebut untuk kelas kata yang berbeda. Preposisi *because* jika diikuti oleh nomina harus ditambahkan *of* dibelakangnya. Jadi preposisi yang tepat untuk kalimat nomer (32) adalah *because of*. Selanjutnya, preposisi *for* tidak tepat digunakan sebelum verba seperti dalam kalimat nomer (50). Preposisi *to* lebih tepat digunakan sebelum verba daripada *for*.

(32) I am so happy *because* the new bike.

(50) My friends come to my house *for* celebrate my birthday.

g. Bentuk pasif

Dari data di atas peneliti menemukan ada 3 kesalahan bentuk pasif, yaitu kalimat nomer 29, 31, dan 61. Kesalahan tersebut bisa disebabkan karena ada perbedaan proses pemasifan antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dalam

bahasa Indonesia pemasifan dilakukan dengan dua cara yaitu: (1) menggunakan verba yang mempunyai prefix *di-* dan (2) menggunakan verba tanpa prefix *di-* (Alwi dkk, 1998:345). Sedangkan dalam bahasa Inggris, pemasifan dilakukan dengan menggunakan bentuk tertentu dari *be* ditambah dengan verba partisipel lampau (Murphy 1985:84). Bentuk dari *be* dapat berupa *is, am, are, was, were, been, be,* dan *being* tergantung pada subjek, kala, dan aspek dari suatu kalimat.

- (29) It is a special time that *can be share* with our friends.
- (31) *I_ surprised* by the loud sound.
- (61) In short, August 17th 1945 will *never_ forget* by Indonesian people.

Kalimat nomer 29 di atas seharusnya menggunakan verba partisipel lampau *shared*, kalimat nomer 31 perlu ditambah kata bantu *am*, sedangkan kalimat nomer 61 verbanya perlu diganti menjadi *never be forgotten*.

h. Kala dan aspek (*tenses*)

Tenses menjadi masalah yang cukup serius bagi mahasiswa dalam menyusun kalimat bahasa Inggris.

Kesalahan jenis ini cukup banyak dilakukan oleh para responden. Peneliti mencatat ada 10 kalimat camping terkait dengan tenses, yaitu kalimat nomer 5, 9, 17, 33, 46, 58, 60, 66, 77, dan 78. Hal ini disebabkan karena dalam bahasa Inggris, ketentuan penggunaan verba sangat kompleks untuk kejadian pada masing-masing kala lampau, kala kini, dan kala masa depan. Ketentuan ini tidak berlaku dalam bahasa Indonesia yang tidak mengenal kala dalam penggunaan verbanya.

Dalam bahasa Inggris, kala kini mengacu pada kebenaran umum atau kegiatan rutin yang berlangsung sepanjang garis waktu. Verba yang digunakan untuk kala kini adalah verba pertama. Demikian juga untuk verba yang digunakan bersamaan dengan modal auxiliary. Jadi verba yang tepat untuk kalimat-kalimat berikut adalah *stay, hang out, blow, hold, use, make,* dan *sing*.

- (5) Usually, they *stayed* at home and didn't waste the time.
- (17) They *can hanging out* with our friends.
- (33) At the end, I must *blowing* the candles.
- (46) I would *held* the party.
- (58) You can *used* them to make delicious food.

(66) We always *made* opor and sambel goreng.

(78) We always *sang* the birthday song.

Dalam bahasa Inggris untuk membuat kalimat negatif juga memerlukan verba bantu sesuai dengan kala dan subjeknya. Maka, jika kalimat nomer (5) dan (9) adalah kalimat yang menggunakan kala kini dan subjeknya jamak, verba bantu untuk membentuk kalimat negatifnya adalah *do not (don't)*. Jadi verbanya berubah menjadi *do not waste* dan *do not have*.

(5) Usually, they stayed at home and *didn't* waste the time.

(9) They *haven't* any idea to go somewhere.

Dalam kalimat berikut ini, verba bantu *be* tidak diperlukan karena sudah ada verba bantu *never* sebelum frasa *give up*. Jadi verba bantu *are* harus dihilangkan.

(60) We *are* never give up.

Penggunaan verba juga harus disesuaikan dengan subjeknya. Untuk kala kini, jika subjeknya tunggal maka verbanya ditambahkan infleksi *-s/-es*. Sebaliknya, jika subjeknya jamak maka infleksi tersebut tidak diperlukan. Verba yang tepat untuk kalimat nomer (77)

di bawah ini adalah *decorate* tanpa infleksi *-s* karena subjeknya jamak.

(77) My sister and my mother *decorates* the room.

i. Konjungtor

Ada 2 kalimat yang memiliki kesalahan penggunaan konjungtor, yaitu kalimat nomer 10 dan 23. Kedua kalimat di bawah ini terdiri dari dua klausa sehingga perlu dihubungkan dengan konjungtor *who* (jika acuannya orang) dan *which* (jika acuannya bukan orang). Maka konjungtor *who* perlu ditambahkan pada kalimat nomer 10 karena mengacu pada orang.

(10) Celebrating holiday at the village is a way of people_ live in a big city.

Untuk konjungtor *who* sendiri ada beberapa bentuk yaitu *who*, *whom*, dan *whose* yang masing-masing berbeda penggunaannya tergantung kelas kata dibelakangnya. Jika diikuti verba maka menggunakan *who*, jika diikuti subjek maka menggunakan *whom*, sedangkan *whose* digunakan jika diikuti oleh nomina yang merupakan milik (bentuk posesif). Sehingga konjungtor *whom* lebih tepat

digunakan untuk kalimat nomer 23 daripada *who*.

- (23) The person *who* I love so much is my mother.

j. Gerundium (*Gerund*)

Gerundium adalah bentuk verba *-ing* yang berfungsi sebagai nomina dalam kalimat. Peneliti menemukan 6 kesalahan dalam jenis ini yaitu kalimat nomer 4, 7, 11, 39, 67, dan 75. Kesalahan pada kalimat-kalimat di bawah ini adalah karena responden tidak mengubah verba setelah preposisi menjadi nomina (gerundium). Dalam bahasa Inggris, setelah preposisi verba harus berbentuk gerundium. Maka verba yang dicetak miring dibawah ini harus diubah menjadi *gathering*, *watching*, *playing*, *sleeping*, *going*, *having*, dan *cooking*.

- (4) People can enjoy their holiday by *gather* with their friends.
(7) Usually, they do anything they want such as *watch* television, *play* games, or *sleep* all day long.
(11) The first way is *go* to the beach.
(39) After *have* dinner, we pray together to God.
(67) My mother is good in *cook*opor.

Selain kesalahan menggunakan verba setelah preposisi, kesalahan yang kedua adalah bentuk verba pada posisi subjek. Pada posisi subjek, verba juga harus berbentuk gerundium. Kata *celebrating* lebih tepat digunakan daripada *celebrate* untuk kalimat di bawah ini:

- (75) *Celebrate* my birthday party at home is my favourite party.

k. Kelas Kata

Kesalahan kelas kata cukup banyak ditemukan. Peneliti mencatat ada 6 kalimat yang memiliki kesalahan jenis ini yaitu kalimat nomer 24, 28, 34, 57, 64, dan 72. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk nomina, adjektiva, dan adverbial dalam bahasa Inggris cukup menimbulkan masalah dalam penulisan. Perubahan kelas kata dalam bahasa Inggris dapat disebabkan oleh sufiks. Kondisi ini membuat orang dan para pelajar Indonesia kesulitan membedakan makna dan kelas kata dari kata-kata yang mempunyai akar kata yang sama.

Dalam bahasa Inggris, setelah verba bantu atau sebelum nomina kata yang digunakan adalah

adjektiva. Jadi bentuk adjektiva yang tepat untuk kalimat-kalimat berikut adalah *confident*, *main*, *historical* dan *stressful*.

(24) I feel that I am stronger and more *confidently* to do everythings.

(28) That is *mainly* reason why people like to spend holiday in Kartini beach.

(57) August 17th is the *history* day for Indonesian people.

(64) I am *stress* because the air is polluted.

Bentuk nomina lebih tepat digunakan setelah preposisi atau setelah kata bantu orang yang menyatakan milik/posesif daripada bentuk verba seperti dalam kalimat nomer (34) di bawah ini. Maka kata *live* harus diubah menjadi *life* untuk menghasilkan kalimat yang apik (*well-formed*).

(34) I think it was the best moment in my *live*.

Selain itu, adverbial digunakan untuk menjelaskan verba dalam kalimat. Bentuk adverbial komparatif yang tepat untuk kalimat berikut adalah *more easily*.

(72) Now, we can go to Kartini beach *easier*.

I. Kalimat tanpa Verba

Pada dasarnya, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris mempunyai pola dasar yang sama yaitu Subjek dan Predikat. Akan tetapi kelas kata yang mengisi kedua fungsi tersebut berbeda. Dalam bahasa Indonesia, predikat dapat berupa frasa nominal, frasa numeral, atau frasa preposisional, disamping frasa verbal dan frasa adjektiva (Alwi et al 1998: 326). Ketentuan ini berbeda dengan bahasa Inggris dimana predikatnya hanya berupa frasa verbal (Quirk et al 1985: 53). Perbedaan ini membuat orang Indonesia sering tidak menuliskan verba jika kalimatnya sudah mempunyai frasa yang lainnya, seperti yang terlihat pada kalimat nomer 6, 15, 18, 40, 44, 63, dan 68 di bawah ini:

(6) I think everybody in this world has someone that *very* important in his life.

(15) My mother always gives me spirit when I *sad*.

(18) That *very* interesting idea.

(40) We have to remember that it *very* difficult to get the independence.

(44) I *really* happy.

(63) Indonesian people *very* proud because....

(68) It_very delicious.

Kalimat-kalimat diatas perlu ditambahkan verba bantu *is, am,* atau *are* untuk menghasilkan kalimat yang gramatikal atau *well-formed*.

m. Klausa pengandaian

Ada satu kalimat camping yang termasuk dalam jenis kesalahan ini, yaitu kalimat nomer 19. Dalam bahasa Indonesia, klausa pengandaian (*if*) dikenal dengan klausa ‘jika’ atau ‘andaikata’. Tapi dalam bahasa Inggris paling tidak ada 3 klausa *if* yang dibedakan berdasarkan kala. Setiap kala mempunyai pola sendiri-sendiri yang harus dihapalkan.

(19) If I have a special person, I would go with her to celebrate new year eve.

Kesalahan kalimat diatas disebabkan karena responden tidak bisa membedakan antara pola klausa pengandaian untuk *present conditional* dan *future conditional*. Dalam kalimat yang menggunakan *future conditional*, klausa utamanya menggunakan pola *Subjek + will + V 1*, dengan pola klausa *if* seperti pola kalimat *simple present tense*.

3. Berikut ini akan disajikan hasil penghitungan nilai-nilai rata respon dari para responden.

Tabel 2. Total Skor Respon Mahasiswa (Responden)

NO	NAMA	TOTAL SKOR
1	Lovia Tabita Indiarni	38
2	Tika Yuni Lestari	49
3	Fatan Fidayan	55
4	Hermin Wijayanti	46
5	Muhammad Zaimul Umam	44
6	Annisa Alpha Rizqiana	38
7	Diah Wahyuningsih	50
8	Eka Nur Fatmah	51
9	Mohamad Rudi Santoso	51
10	Nofiatri Hidayah	54
11	Siswanto	42
12	Shabrina Putri Arifati	48
13	Titis Putri Ayu Bulqis	46

14	Tri Suma Danu	46
15	Febri Hermawanto	45
16	Winarni	37
17	Habibah	32
18	Indah Puji Lestari	44
19	Tri Ariyanto	46
20	Nindy Dwi Pratiwi	48
21	Anugrah Cahyo Hudi	45
22	Regina Arka Tilottama	39
23	Novi Indra Astuti	46
24	Suwito	42
25	Andrie Prasetyo	42
26	Nur Farida	46
27	Sadam Pamungkas	39
28	Riyana Prihatina	48
29	Tati Melinda Agustin	48
30	Evi Rizka Oktaviani	45
	Nilai Rata-rata	45

Dari hasil penghitungan rata-rata skor respon dari para responden sebesar 45 bisa dinyatakan bahwa hubungan antara kecampingan kalimat bahasa Inggris yang dibuat oleh para mahasiswa dengan skemata struktur bahasa Indonesia mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan nilai 45 yang mendekati angka 50 menyiratkan indikasi bahwa para responden rata-rata menganggap kesulitan-kesulitan menyusun kalimat bahasa Inggris yang dihadapi oleh mereka mempunyai keterkaitan yang cukup kuat dengan latar

belakang pengetahuan mereka tentang struktur bahasa Indonesia.

D. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat kami simpulkan bahwa:

- 1) Kesulitan yang dominan dihadapi oleh para pelajar kita adalah yang berkaitan dengan kosa kata (*vocabulary*), pola dan strukturnya yang rumit, tenses dan penentuan topik.
- 2) Dari jenis dan analisis kecampingan kalimat yang dibuat oleh para pelajar kita, dapat

disimpulkan bahwa pengetahuan mereka tentang struktur morfosintaksis bahasa Indonesia mempengaruhi mereka dalam menyusun kalimat bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena meskipun bahasa Indonesia dan bahasa Inggris mempunyai pola sintaksis yang sama, tapi aturan pengisian fungsi konstituen dalam kalimat kedua bahasa tersebut mempunyai perbedaan yang cukup besar. Perbedaan ini menyebabkan para pelajar kita bingung dan kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Inggris, sehingga kalimat mereka menjadi *camping*.

- 3) Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penghitungan skor rata-rata respon mahasiswa yang diperoleh hasil 45. Angka ini mengindikasikan bahwa hampir separuh responden masih 'terperangkap' dalam pola sintaksis bahasa Indonesia dalam menyusun kalimat bahasa Inggris.

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Jenis-jenis kecampingan atau kesalahan yang disebutkan di atas perlu difokuskan pada dosen sehingga dalam pengajaran mengajar (*writing class*) memasukkan unsur-unsur yang menyinggung tentang perbedaan skema morfosintaksis antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- 2) Para mahasiswa perlu diingatkan bahwa ada banyak perbedaan yang cukup mencolok antara sintaksis bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, sehingga mereka dapat mengkonstruksi kalimat bahasa Inggris mereka dengan apik dan bisa 'keluar' dari kerangka sintaksis bahasa Indonesia ketika mereka menyusun kalimat bahasa Inggris.
- 3) Dalam kelas mengajar (*writing*), dosen perlu memberitahukan pada mahasiswa bahwa kalimat *camping (ill-formed)* dalam suatu bahasa bisa menjadi kalimat yang apik (*well-formed*) jika diterjemahkan dengan fungsi sintaksis yang sama ke dalam bahasa lain. Hal ini

disebabkan karena perbedaan elemen sintaksis antar bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesi Ed.3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Carrel, Patricia L. 1988. *Interactive Approaches to Second Language Reading*. Cambridge: Cambridge University.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa Struktural Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Comrie, Bernard. 1985. *Tenses*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cook, Vivian. 2001. *Second Language Learning and Language Teaching Ed.3*. London: Oxford University Press.
- David, Maya Khemlani dan L. Norazit. 2000. *Selection of Reading Texts: Moving Beyond Content Schema*. <http://www.aasa.ac.jp/dicuss/LA2000.dvidnor.htm>.
- Murphy, Raimond. 1985. *English Grammar in Use*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nunan, David. 1989. *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Quirk, Randolp dkk. 1985. *A Comprehensive Grammar of the English Language*. London: Longman Group.
- Scott, Niggel. 2002. *Helping ESL Students Become Better Readers: Schema Theory Applications and Limitations*. The Internet TESL Journal. Vol. VII No. 11. http://www.iteslj.org/articles/scott_schemata.html.
- Shimizu, Yuriko. 1988. *Factor in Effective Reading – A Schemata Theoritit View of Reading*. Studies in Foreign Language Teaching. Soka City: Dokkyo University.
- Sinclair, John. 1990. *Collins Cobulid English Grammar*. Birmingham: Harper Collins Publishers.
- Singhal, Meena. 1998. *A Comaprison of L1 and L2 Reading: Cultural Differences and Schema*. The Internet TESL Journal Vol. IV No. 10, October 1998. <http://itselj.org/Articles/Singhal-readingL1L2.html>
- Swales, John M. 1990. *Genre Analysis: English in Academic and Research Settings*. Cambridge: Cambridge University Press.